

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, Nurhatatti (dalam Sinta, 2009:79) mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid.

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai dan berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Menurut Sabri (dalam Arnada) ada lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan. Apabila dari ke lima faktor tersebut tidak saling melengkapi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, dari ke lima faktor tersebut salah satunya adalah alat, yang dimaksud dengan alat adalah sarana prasarana pendidikan di sekolah.

Sarana dan Prasarana memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam proses

pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Pemanfaatan ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi guru dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan strategi yang tepat yang berkaitan dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 menerangkan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Serta di jelaskan juga dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 yang menerangkan tentang standar sarana prasarana pendidikan yang mencakup: “ Ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.”

Dalam konteks mata pelajaran PAI yang mengacu kepada Al- Qur'an ditemukan juga ayat-ayat Al- Qur'an yang menunjukkan pentingnya sarana dan

prasarana dalam pendidikan yaitu tercantum dalam (QS. An-Nahl 68-69) yang berbunyi:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Dalam wahyu tersebut dapat kita pahami bahwasanya lebah dapat digunakan sebagai media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang ketercapaian dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam pun merupakan salah satu sumber daya yang dapat menyerasikan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, pasal 24 menyatakan bahwa: “Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sesuai standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan

Pendidikan Agama Islam yang meliputi Sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan dan laboratorium Pendidikan Agama”.

Kementrian agama mengembangkan standar yang sesuai yang diatur dalam KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang berbunyi: “Setiap sekolah minimal memiliki sarana prasarana Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : 1) Sarana prasarana ibadah, 2) Sarana prasarana Laboratorium PAI, 3) Perpustakaan PAI” yang tentunya dalam masing-masing sarana prasarana tersebut terdapat alat-alat pendidikan serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran PAI sehingga dengan adanya sarana prasarana yang lebih memadai dapat memotivasi peserta didik agar memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran PAI serta dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Maka dari itu perlu adanya penyediaan sarana prasarana sekolah khususnya dalam pembelajaran PAI agar materi yang dibahas dan disampaikan dapat ditangkap oleh siswa, bukan hanya materi saja namun praktek juga agar siswa dapat mengimplementasikan materi yang telah didapat di sekolah. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Peran ketersediaan sarana prasarana PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan*”.

1.2 Masalah Penelitian

Sesuai dengan indentifikasi masalah yang telah disebutkan diatas,maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana PAI di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan?
2. Bagaimana peran sarana prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.
2. Untuk mengetahui peran sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Sarana prasarana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu seperti misalnya meja, kursi, papan tulis dan lain-lain.prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana seperti Gedung dan ruangan. Sedangkan PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam , dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas bahwa sarana prasarana PAI adalah segala sesuatu berupa

alat atau perlengkapan yang menjadi fasilitas sebagai penunjang dalam membantu siswa lebih memahami tentang ajaran pendidikan Islam. Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) sarana prasarana PAI dibagi menjadi tiga yaitu Sarana prasarana Ibadah, laboratorium PAI, dan Perpustakaan PAI.

1.4.2 Meningkatkan Motivasi belajar

Menurut Tayar Yusuf (dalam Oktiani, 2017:218) berpendapat bahwa secara agama motivasi tidak jauh berbeda dengan “niat”, (innamal a'malu binniat “*sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat*”), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Apabila terdapat niat didalam diri seseorang, orang tersebut akan tergugah untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan apa yang dia mau dan menggunakan caranya untuk mencapai keinginannya. Contoh apabila seorang siswa memiliki niat agar bisa menjadi siswa yang berprestasi tentu dia tidak akan bermalas-malasan, akan tetapi dia akan berusaha belajar lebih giat demi mencapai apa yang dia inginkan, maka dari itu niat bisa dikatakan adalah sebuah motivasi yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu. Tanpa adanya niat seseorang tidak akan memiliki arah dan tujuan dalam bertindak.

Selanjutnya Wina Sanjaya (dalam Emda, 2017:175) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam memperjelas tujuan belajar. Siswa akan memiliki daya tarik untuk mempelajari sesuatu ketika ia mengetahui manfaat yang akan diperolehnya, contoh seorang siswa memiliki motivasi belajar supaya dia bisa

memiliki kemampuan memperbaiki alat-alat elektronik yang rusak, Pengalaman dalam memperbaiki barang-barang elektronik yang rusak akan memberikan kemanfaatan tersendiri baginya untuk lebih memberikan penguatan terhadap makna belajar, tanpa ada kemauan dalam belajar tentu dia tidak akan bisa memperbaiki alat-alat elektornik yang rusak.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik. Dengan demikian motivasi mampu mendorong seseorang memiliki ketekunan dalam belajar.

1.4.3 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi, sehingga dapat dijadikan masukan dalam melihat perbedaan ilmu teori dengan praktik dilapangan.

1.5.2 Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan sarana prasarana PAI serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup penelitian yaitu meliputi :

1. Jenis Penelitian menggunakan metode kualitatif
2. Penelitian ini meneliti tentang sarana prasarana sekolah dalam bidang Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 06 Wuluhan

